

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURENT RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rosa Alfiani Putri
rosaalfiani98@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Return On Equity on firm value of cosmetic and home appliance manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2018. While, the research was quantitative. Moreover, the population was cosmetic and home appliance manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique use purposive sampling. In line with, there were 5 cosmetic and home appliance manufacturing companies as sample. The data analysis used multiple linear regression, classical assumption test, f test, and determination coefficient test (R) with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22. Based on the result of data analysis, it showed firm value (PBV) as the dependent variable. Meanwhile, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Return On Equity were independent variables. Furthermore, the research result concluded Debt to Equity Ratio had positive and significant effect on the firm value. Likewise, Current Ratio as well as Return On Equity had positive and significant effect on the firm value of cosmetic and home appliance manufacturing companies.

Keywords: debt to equity ratio, current ratio, return on equity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang diperoleh penelitian ini 5 perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, *uji f*, *uji t* dan uji koefisiensi determinasi (R²) dengan alat bantu SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity*. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : debt to equity ratio, current ratio, return on equity, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur sendiri merupakan industri yang paling mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang bisa dijual kembali maupun digunakan langsung oleh konsumen yang diproduksi dalam skala besar yang bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016) menyatakan bahwa tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik dan pemegang saham perusahaan akan menjadi makmur.

Menurut Husnan (2000:58) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut Keown (2003:74) merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV), dengan *Price Book Value* yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Pemilihan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga ini didasari oleh adanya fenomena dalam dunia kosmetik dan keperluan rumah tangga, perkembangan setiap tahun mengalami peningkatan, bahkan banyak sekali pengusaha dan investor yang tertarik untuk menjalankan atau menanamkan modalnya di sub sektor ini. Saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibanding dengan sektor lainnya karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian manufaktur tetap dibutuhkan. Selain itu, pertumbuhan kuat pasar kosmetik Indonesia tercermin dalam kinerja korporat dan penjualan Unilever Indonesia. Di bursa Efek Indonesia, Unilever berada dalam 10 perusahaan teratas yang mengendalikan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Saham Unilever Indonesia Meningkatkan sebesar 5.28% menjadi IDR (USD 3.61) per lembar pada tahun 2018. Pada tahun 2018, segmen terbesar pasar kosmetik, yaitu perawatan kulit memiliki volume pasar sebesar IDR 28.4 triliun (USD 2,022 juta) (www.cekindo.com). Meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap konsumen memiliki persediaan produk-produk manufaktur sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing rumah tangga, sehingga sangat memungkinkan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal ini akan memperkecil kemungkinan akan rugi atau nilai perusahaan mengalami penurunan.

Maraknya peredaran kosmetik dari korea yang sering disebut *K-Beauty* di online shop yang saling bersaing dengan produk dalam negeri. Produk-produk rumah tangga juga didominasi hasil dari luar negeri sehingga perusahaan dalam negeri dituntut untuk selalu berinovasi menciptakan produk sesuai kebutuhan konsumen Indonesia ataupun dunia agar tidak kalah dalam persaingan dengan hasil produk luar negeri. Pada kenyataannya jika dilihat dari perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun, yaitu 2013 sampai 2018 mengalami perubahan dari tahun ketahun. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan. Laporan inilah yang memberikan gambaran dengan jelas bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Berikut data nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar dari tahun 2013 - 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1
Nilai Perusahaan (Price Book Value)
Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2013 - 2018

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) %					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	4.46	2.78	1.82	1.53	1.23	1.13
2	TCID	2.02	2.81	1.93	1.41	1.94	1.76
3	MBTO	0.72	0.48	0.34	0.45	0.35	0.45
4	MRAT	0.53	0.40	0.24	0.24	0.24	0.21
5	UNVR	46.62	53.59	58.49	62.93	82.45	45.71

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Dilihat dari data diatas, nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan ada beberapa perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai perusahaan. Penelitian ini telah banyak dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Imam *et.al* (2018). Menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian

Hizkia *et.al* (2018). Menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dharma dan Vivi (2016). Menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Dwi (2017). Menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mariana dan Putu (2015). Menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Imam *et.al* (2018). Menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu : (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. (3) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi makmur (Husnan, 2000:58).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk kedalam rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2018:58). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya.

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio *likuiditas*. Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Sjahrial, 2013:201). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya.

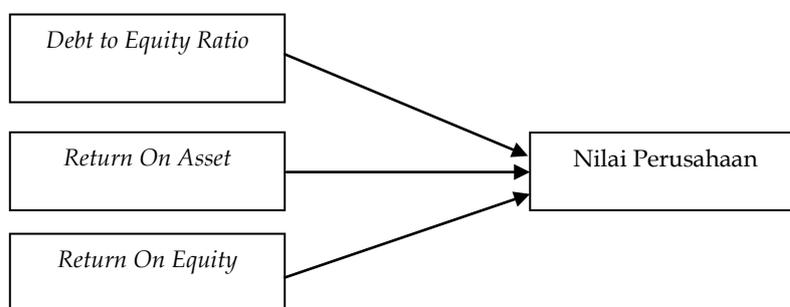
Return On Equity

Return On Equity merupakan salah satu jenis rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. ROE merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan total modal yang dimilikinya (Kasmir, 2015:204).

Penelitian Terdahulu

Pertama Hizkia *et.al* (2018) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua Mariana dan Putu (2015) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga Dwi (2017) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat Dharma dan Vivi (2016) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima Imam *et.al* (2018) Hasil membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Keenam Rahmat (2018) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan berhutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan juga mempertahankan posisi perusahaan agar terus berjalan, kita bisa memahami bahwa hutang yang terus bertambah tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi DER semakin tinggi hutang yang digunakan dan semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan dan kemampuan dalam membayar hutang (Kasmir, 2015:151).

H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio atau sering disebut juga rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current rasionya* akan semakin tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya (Sjahrial, 2013:201)..

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Return On Equity* memberikan sinyal kepada investor tidak hanya dari peluang investasinya melainkan keuntungan yang didapat dalam mengelola dananya. *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur banyaknya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang sangat penting, karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin besar tingkat *Return On Equity* maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda bahwa operasional perusahaan sangat baik sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Sugiyarsono dan Winarni, 2005:118).

H_3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat analisis mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149). Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini yang berupa hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif (*Casual-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2014:56).

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan periode waktu yang telah ditentukan selama tahun antara tahun 2013 - 2018 yang berjumlah 6 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menghitung variabel-variabel terkait.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak dan memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampel. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *Purposive Sampling* (Arikunto, 2005:97). Dari 6 populasi diperoleh 5 sampel perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memenuhi kriteria untuk diteliti mengenai kinerja keuangannya melalui rasio keuangan atas pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data dokumenter yang merupakan jenis data berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi didalamnya yang antara lain data akuntansi dan data saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara pihak lain selain responden dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak terpercaya. Data yang digunakan berupa data dari laporan keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bertujuan mendapatkan informasi dan mencapai tujuan penelitian. Dilihat dari cara memperolehnya jenis data yang digunakan ialah sumber data sekunder dan dilihat berdasarkan sifatnya merupakan data kuantitatif. Keduanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity* dan variabel terikat (variabel dependen) yang terdiri dari Nilai perusahaan

Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan bagaimana cara peneliti mengukur suatu variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal dapat menutupi atau membayar hutang jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan laba yang diperoleh perusahaan. Menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value*. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar suatu perusahaan yang memproyeksikan pemahaman investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) Uji regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1DER + b_2CR + b_3ROE + e$$

Keterangan :

PBV	=	Price Book Value
a	=	Konstanta
$b_1 - b_3$	=	Koefisien Regresi
DER	=	Debt to Equity Ratio
CR	=	Current Ratio
ROE	=	Return On Equity
e	=	Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dengan memiliki distribusi normal merupakan model regresi yang baik. Maka digunakan analisis grafik dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar dasar pengambilan keputusan didapatkan angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* lebih > 0.10 atau sama dengan VIF kurang $<$ dari 10

Uji autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang ada yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section). Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-waston* (DW). Jika Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastitas yaitu Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas. Jika terjadi suatu pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang dan kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.(Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian kelayakan model yaitu Jika nilai signifikan < 0.05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian. Jika nilai signifikan > 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam melihat presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan pertimbangan Jika R = 1 mendekati, berarti adanya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau searah atau sangat kuat. Jika R = -1 atau mendekati, berarti adanya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya berbalik arah atau negatif.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t) merupakan pengujian signifikan yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial atau individual (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikan, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikan) sebesar 5% (0.05) sehingga kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* sebagai variabel independen (bebas) terhadap Nilai perusahaan sebagai variabel dependen (terikat). Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-15.875	2.866	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	16.134	2.253	.542
<i>Current Ratio</i>	.023	.006	.199
<i>Return on Equity</i>	.271	.023	.622

- a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

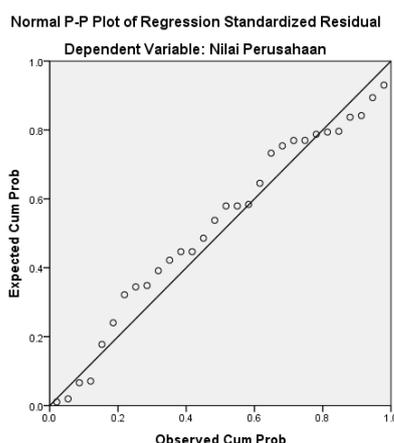
Berdasarkan hasil dari Tabel 2 diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari Tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -15.875 + 16,134 DER + 0,023 CR + 0,271 ROE + e$$

1. Konstanta (α)
 Besarnya nilai konstan (α) adalah -15,875 yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas (independen) meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* bernilai sama dengan nol (0) maka variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 15,875.
2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)
 Besarnya nilai DER adalah 16,134 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan Nilai perusahaan (PBV). Artinya hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun maka nilai perusahaan juga akan turun dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)
 Besarnya nilai CR yaitu 0,023 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Current Ratio* dengan Nilai perusahaan (PBV). Artinya hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya, jika *Current Ratio* turun maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan pula dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)
 Besarnya nilai ROE adalah 0,271 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya hasil ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada *Return On Equity* maka akan menaikkan nilai perusahaan dan sebaliknya, jika *Return On Equity* turun maka nilai perusahaan juga ikut turun dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu yang termudah untuk mengetahui normalitas residual yaitu pada melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi pada distribusi yang mengarah ke distribusi normal. Beberapa cara lain yang dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi norma



Gambar 2

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan grafik di atas pengujian tersebut menunjukkan bahwa data meyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.64652968
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.078
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Selain menggunakan grafik normal *probability plot*, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Santoso (2011:214) dengan menggunakan pengujian *Kolmogoro-Smirnov* ini, maka ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak tergantung pada dasar pengambilan keputusan. Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan $0,844 > 0,05$ sehingga dapat diartikan pada data tersebut berdistribusi secara normal dan layak untuk diteliti.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* lebih > 0.10 atau sama dengan VIF kurang $<$ dari 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.133	7.530	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Current Ratio</i>	.307	3.258	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	.264	3.781	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 4 diatas menyatakan bahwa pada variabel bebas terhadap variabel terikat seluruhnya menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 makah didapatkan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang ada yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section). Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-waston* (DW). Jika Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.990	.980	.978	2.79505	1.201

a. Predictors: (Constant), *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*

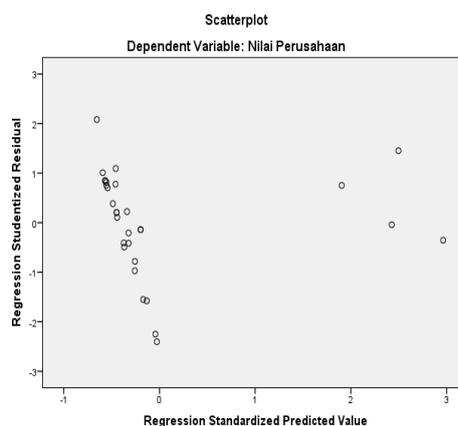
b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,201 yang terdapat di antara angka -2 sampai +2 berarti pada model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga, penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastitas yaitu Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas. Jika terjadi suatu pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang dan kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa *scatterplot* menyebar secara acak diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang, sehingga model regresi layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.(Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian kelayakan model yaitu Jika nilai signifikan < 0.05 menunjukka bahwa model regresi layak

digunakan untuk penelitian. Jika nilai signifikan > 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10048.717	3	3349.572	428.757	.000 ^b
	Residual	203.119	26	7.812		
	Total	10251.836	29			

- a. Dependent : Nilai Perusahaan (PBV)
b. Predictors: (Constant), *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000^b < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam melihat presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas disarankan untuk menggunakan adjusted R^2 Menurut Ghozali (2013:97) koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam melihat presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.990	.980	.978	2.79505

- a. Predictors: (Constant), *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*
b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel diatas maka model *summary* dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,980 atau 98% yang berarti kontribusi dari variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar 98% sedangkan sisanya ($100\% - 98\% = 2\%$) dikontribusi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam regresi ini. Hal ini, menunjukkan bahwa masih ada variabel di luar variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current ratio*, dan *Retunr On Equity* yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t) merupakan pengujian signifikan yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial atau individual.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
(Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.875	2.866		-5.539	.000
1 <i>Debt to Equity Ratio</i>	16.134	2.253	.542	7.160	.000
<i>Current Ratio</i>	.023	.006	.199	3.992	.000
<i>Return on Equity</i>	.272	.023	.622	11.594	.000

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji t pada Tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai t hitung serta tingkat signifikannya, berikut merupakan penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji t hitung :

- H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berdasarkan Tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 serta memiliki koefisien positif sebesar 7,160. hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H_2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berdasarkan Tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 serta memiliki koefisien positif sebesar 3,992. hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H_3 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berdasarkan Tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 serta memiliki koefisien positif sebesar 11,594. hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri dengan kata lain, besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan nantinya akan dipakai dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan ratio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi perusahaan. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan beresiko bagi perusahaan. Namun, disisi lain jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas ini artinya, operasional perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Berdasarkan output SPSS pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai t signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini, menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hizkia *et.al* (2018) dan Dwi (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuid yang tinggi maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan. Berdasarkan output SPSS pengujian variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai ^tsignifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma dan Vivi (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar. Investor akan tertarik dengan *Return On Equity* yang tinggi karena memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya. Berdasarkan output SPSS pengujian variabel *Return On Equity* menghasilkan nilai ^tsignifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 6 tahun yaitu 2013 - 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Secara teori semakin tingginya hutang akan menimbulkan resiko yang cukup tinggi jika perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut dan membuat investor akan enggan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, tapi hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur atau pemberi hutang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin akan menimbulkan resiko gagal bayar dikemudian hari. Para investor biasanya memilih *Debt to Equity* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan tersebut. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka persepsi investor bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola hutang jangka pendeknya dengan sangat baik. *current ratio* ini juga menunjukkan kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Maka dapat diartikan bahwa *Return On Equity* akan meningkatkan nilai tambah dan respon positif dari investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pula pada permintaan yang meningkat pada harga saham.

Investor dan para pemegang saham akan tertarik dengan *Return On Equity* yang tinggi karena memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya sehingga memperlihatkan prospek pertumbuhan perusahaan hal tersebut dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham dan memberikan dampak positif terhadap penilaian perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* dan 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Book Value*. (2) Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang sudah ditentukan kriterianya dan hanya mendapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. (3) Periode waktu yang digunakan hanya 6 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan, calon investor dan juga sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut : (1) Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih selektif lagi dalam menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk membiayai operasional perusahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan apabila perusahaan terus menambah jumlah hutang itu akan menambah resiko yang dimiliki perusahaan seperti sulitnya membayar hutang. (2) Bagi pihak investor, disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi modalnya. Setiap investor tentu akan menginginkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan memiliki prospek yang baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Periode yang digunakan menggunakan tahun periode terbaru dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hizkia T. Pioh, P. Tommy, dan Jantje L. Sepang. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beerages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 6. No. 4: 3018-3027.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 5. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. BPFY-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, Arthur J. 2003. *Basic Financial Management, Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Salemba Empat, Jakarta.

- Sjahrial, Dermawan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Mitra acana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.